

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data yaitu deskripsi tempat dan waktu penelitian yang terdiri dari data umum dan data khusus. Dimana dalam data umum meliputi karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, dan pengalaman mahasiswa. Sedangkan data khusus meliputi karakteristik responden berdasarkan Identifikasi Personal Emotional Adjustment pada Mahasiswa Baru.

1.2 Gambaran Lokasi Penelitian

Poltekkes RS dr. Soepraoen Malang didirikan pada tanggal 30 Desember 2005. Politeknik ini bertempat di Jl. Sudanco Supriadi Nomor 22 Kota Malang. Poltekkes RS dr. Soepraoen Malang memiliki program studi sebanyak, yakni: D3 Keperawatan, D3 Kebidanan, D4 Kebidanan, D3 Akupunktur, D3 Farmasi, S1 Teknologi, dan D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan. Poltekkes RS dr Soepraoen adalah sebuah Politeknik semi-militer, karena Poltekkes RS dr. Soepraoen ada di bawah naungan Kesda (Kesehatan Daerah Militer) V Brawijaya, Poltekkes RS dr. Soepraoen juga menerima mahasiswa dari Ibel (Ijin Belajar) dan Tubel (Tugas Belajar) yang diperuntukan untuk anggota TNI/POLRI yang ingin menuntut ilmu di bidang kesehatan. Karena hal ini lah Poltekkes RS dr. Soepraoen memiliki kesan yang berbeda dengan Perguruan tinggi yang lain, hal ini juga bisa menyebabkan atmosfer yang

berbeda ketika seseorang berada di lingkungan Poltekkes RS dr. Soeparoen, tak terkecuali Mahasiswa Baru, kemiliteran yang ada di Poltekkes RS dr. Soepraoen bisa saja membuat mahasiswa reguler baru merasa canggung atau bahkan lambat dalam penyesuaian dirinya sendiri dengan lingkungan baru di Poltekkes RS dr. Soepraoen Malang.

1.3 Data Umum

Pada data umum akan disajikan berupa karakteristik responden yaitu usia, jenis kelamin, dan pengalaman sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Mahasiswa 1B Keperawatan di Poltekkes Rs dr Soepraoen

No.	Kelompok Usia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	17 – 25 tahun	53	93
3.	26 – 35 tahun	4	7
	Total	57	100,0

Sumber : Data Primer Peneliti 2020

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar responden berusia 17 – 25 tahun yang berjumlah 53 mahasiswa (93%), dan sebagian kecil responden berusia 26-35 tahun sebanyak 4 mahasiswa (7%).

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Mahasiswa 1B Keperawatan di Poltekkes Rs dr Soepraoen

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1.	Laki- laki	8	14
2.	Perempuan	49	86
	Total	57	100,0

Sumber : Data Primer Peneliti 2020

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat diinterpretasikan bahwa hampir setengah responden berjenis kelamin

perempuan sebanyak 49 mahasiswa (86%) dan sebagian kecil berjenis kelamin laki-laki yang berjumlah 8 orang (14%).

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengalaman Mahasiswa 1B Keperawatan di Poltekkes Rs dr Soepraoen

No.	Pengalaman	Frekuensi	Persentase
1.	Baru Lulus SMA/ SMK	49	86
2.	Sambil Bekerja	5	9
3.	Sudah Pernah Bekerja	3	5
	Total	57	100,0

Sumber : Data Primer Peneliti 2020

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat diinterpretasikan bahwa hampir setengah responden memiliki pengalaman baru lulus SMA/SMK berjumlah 49 mahasiswa (86%), sebagian kecil responden memiliki pengalaman sambil bekerja saat kuliah sebanyak 5 orang (9%), dan sebagian kecil responden memiliki pengalaman sudah pernah bekerja sebelumnya sebanyak 3 mahasiswa (5%).

4.4 Data Khusus

Pada data khusus akan disajikan data responden berdasarkan Identifikasi Personal Emotional Adjustment pada Mahasiswa Baru.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Identifikasi Personal Emotional Adjustment pada Mahasiswa Baru.

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Tinggi	26	46
2.	Sedang	24	42
3.	Rendah	7	12
	Total	57	100,0

Sumber : Data Primer Peneliti 2020

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat diinterpretasikan bahwa Identifikasi Personal Emotional Adjustment pada

Mahasiswa Baru hampir setengahnya dengan kategori tinggi yaitu sejumlah 26 mahasiswa (46%), hampir setengahnya lagi dalam kategori sedang sejumlah 24 mahasiswa (42%) dan sebagian kecil dengan kategori rendah yaitu sejumlah 7 orang (12%).

Tabel 4.5 Tabulasi Silang Data Umum dan Data Khusus

Data Umum	Identifikasi Personal Emotional Adjusment						Jumlah	
	Tinggi		Sedang		Rendah		F	%
	F	%	F	%	F	%		
Usia								
17-25 Tahun	33	62	13	25	7	13	53	100
26-35 Tahun	3	75	1	25	0	0	4	100
Jenis Kelamin								
Laki-Laki	5	62,5	3	37,5	0	0	8	100
Perempuan	26	53	16	32	7	15	49	100
Pengalaman Mahasiswa								
Baru lulus SMA/SMK	30	61	12	24	7	15	49	100
Sambil bekerja	3	60	2	40	0	0	5	100
Sudah pernah bekerja	1	33	2	67	0	0	3	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dalam data umum usia, responden dengan usia 17-25 tahun sebagian besar 33 mahasiswa (62%) dalam personal emotional adjusment kategori tinggi, sebagian kecil 13 mahasiswa (25%) dalam personal emotional adjusment kategori sedang, dan sebagian kecil 7 mahasiswa (13%) dalam personal emotional adjusment kategori rendah. Responden dengan usia 26-35 tahun sebagian besar 3 mahasiswa (75%) dalam personal emotional adjusment kategori tinggi, sebagian kecil 1 mahasiswa (25%) dalam personal

emotional adjusment kategori sedang, dan tidak satupun mahasiswa dalam kategori rendah.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dalam data umum jenis kelamin didapatkan, responden dengan jenis kelamin laki-laki sebagian besar 5 mahasiswa (52,5%) dalam personal emotional adjusment kategori tinggi, hampir setengahnya 3 mahasiswa (37,5%) dalam kategori sedang, dan tidak satupun mahasiswa laki-laki dalam kategori rendah. Responden dengan jenis kelamin perempuan didapatkan hasil sebagian besar 26 mahasiswi (53%) dalam personal emotional adjusment kategori tinggi, sebagian kecil 16 mahasiswi (32%) dalam personal emotional adjusment kategori sedang, sebagian kecil 7 mahasiswi (15%) dalam personal emotional adjusment kategori rendah.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dalam data umum menurut pengalaman mahasiswa, responden dengan pengalaman baru lulus SMA/SMK didapatkan sebagian besar 30 mahasiswa (61%) dalam personal emotional adjusment kategori tinggi, sebagian kecil 12 mahasiswa (24%) dalam personal emotional adjusment kategori sedang, dan sebagian kecil 7 mahasiswa (15%) dalam personal emotional adjusment kategori kecil. Responden pengalaman sambil bekerja sebagian besar 3 mahasiswa (60%) dalam personal emotional adjusment dalam kategori tinggi, hampir setengahnya 2 mahasiswa (40%) dalam personal emotional adjusment dalam kategori sedang, dan tidak satupun mahasiswa dalam kategori rendah. Responden pengalaman yang sudah pernah bekerja, hampir setengahnya 1 mahasiswa (33%) dalam personal

emotional adjustment kategori tinggi, sebagian besar 2 mahasiswa (67%) dalam personal emotional adjustment dalam kategori sedang, Dan tidak satupun dalam kategori rendah.

4.5 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa sebagian besar personal emotional adjustment-nya dalam kategori sedang yaitu 26 siswa (46%). Hal tersebut dimungkinkan karena sebagian dari mahasiswa mempunyai pengalaman sebelumnya di lingkungan yang baru dan teman-teman yang baru, sehingga tidak menjadi terlalu sulit untuk sebagian mahasiswa melalui proses *personal emotional adjustment*. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden berusia 17-25 tahun yakni sebanyak 33 siswa (62%) dalam kategori tinggi, Sebagian kecil 13 mahasiswa (25%) dalam kategori sedang, Dan sebagian kecil 7 mahasiswa (13%) dalam rendah, Responden dengan usia 26-35 tahun sebagian besar 3 mahasiswa (75%) dalam kategori tinggi, Sebagian kecil 1 mahasiswa (25%) dalam kategori sedang, dan tidak satupun mahasiswa dalam kategori rendah. Dimana di usia ini sebagian besar mahasiswa mampu lebih menerima dirinya sendiri agar hubungannya dapat selaras antara dirinya sendiri dengan lingkungan sekitar dapat tercapai, dan juga mampu menyesuaikan diri dengan teman-teman baru di lingkungan sekolah yang baru. Menurut Noviana (2010), bentuk kematangan sosial seseorang terdiri dari: ikut terlibat dalam partisipasi sosial, bersedia bekerja sama, memiliki kemampuan dalam kepemimpinan, dan bersikap toleransi. Mahasiswa dituntut untuk mampu mencapai bentuk-bentuk

kematangan sosial saat pertama kali memasuki lingkungan perkuliahan yang baru. Menurut peneliti dengan melihat dari teori di atas menyimpulkan bahwa hasil ini sejalan dengan teori bahwa dimana pada usia remaja akhir sampai usia dewasa awal memiliki kematangan proses berpikir dan mempunyai banyak pengalaman yang dapat di terapkan dalam kegiatan sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan jenis kelamin didapatkan hasil sebagian besar sebanyak 5 mahasiswa laki-laki (62,5%) dalam kategori tinggi, dan hampir setengahnya sebanyak 3 mahasiswa laki-laki (37,5%) dalam kategori sedang. Dan dari data siswa perempuan didapatkan hasil sebagian besar sebanyak 26 mahasiswa perempuan (53%) dalam kategori tinggi, dan hampir setengahnya sebanyak 16 mahasiswa (32%) dalam kategori sedang, dan sebagian kecil sebanyak 7 mahasiswa perempuan (15%) dalam kategori rendah. Hal ini berarti semua responden yang berada dalam kategori rendah adalah berjenis kelamin perempuan. Secara teori menurut Noviana (2010) struktur yang meliputi jasmani dimana struktur ini adalah suatu kondisi yang primer berkaitan dengan tingkah laku yang sangat penting didalam proses penyesuaian diri. Menurut peneliti dengan melihat teori diatas dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian ini sejalan dengan teori bahwa jenis kelamin laki-laki lebih cepat menyesuaikan diri di lingkunganya dari pada jenis kelamin perempuan dikarenakan perempuan memiliki gengsi yang tinggi sehingga sulit untuk memulai pembicaraan dalam proses penyesuaian diri.

Hasil penelitian yang lain adalah pengalaman mahasiswa, responden dengan pengalaman baru lulus SMA/SMK didapatkan sebagian besar 30 mahasiswa (61%) dalam kategori tinggi, sebagian kecil 12 mahasiswa (24%) dalam kategori sedang, dan sebagian kecil 7 mahasiswa (15%) dalam kategori kecil. Responden pengalaman sambil bekerja sebagian besar 3 mahasiswa (60%) dalam kategori tinggi, hampir setengahnya 2 mahasiswa (40%) dalam kategori sedang, dan tidak satupun mahasiswa dalam kategori rendah. Responden pengalaman yang sudah pernah bekerja, hampir setengahnya 1 mahasiswa (33%) kategori tinggi, sebagian besar 2 mahasiswa (67%) dalam kategori sedang, dan tidak satupun dalam kategori rendah sehingga lingkungan yang baru dan teman-teman yang baru adalah hal biasa bagi mereka. Secara teori menurut Noviana (2010), menjelaskan bahwa pengalaman seseorang dalam menyesuaikan diri di lingkungan baru dapat menjadi faktor yang mempengaruhi *personal emotional adjustment*. Menurut peneliti setelah melihat teori di atas dapat menyimpulkan, bahwa pengalaman berpengaruh besar pada penyesuaian mahasiswa tersebut dikarenakan dengan adanya pengalaman dalam bersosialisasi mahasiswa akan lebih mudah menyesuaikan diri di lingkungan kampus.